

ANALISIS PERBANDINGAN TIME SERIES SEKTOR MEDIA DI INDONESIA PERUSAHAAN MEDIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

Nabila Febriyana¹, Indhira Ridho Abdillah², Siti Lailatus³, Joys Oktavia⁴, Cholis Hidayati⁵

nabilafebriyana2402@gmail.com¹, indhirdhabdillah@gmail.com²,
sitiella63@gmail.com³, joysoktavia12@gmail.com⁴, cholishidayati@untag-sby.ac.id⁵

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan rasio keuangan dari empat perusahaan subsektor media di Indonesia yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan periode 2020-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT Mahaka Radio Integra Tbk (MARI) menjadi perusahaan dengan nilai tertinggi terbanyak di setiap rasio. Hal ini menunjukkan PT Mahaka Radio Integra Tbk (MARI) memiliki kemampuan yang baik, akan tetapi juga memiliki kemampuan yang buruk secara bersamaan karena tidak semua rasio dengan nilai tinggi menunjukkan pertanda yang positif bagi perusahaan akan tetapi juga bisa jadi pertanda negatif yang mana pertanda negatif tersebut harus segera ditangani atau perusahaan harus melakukan evaluasi untuk menjaga kestabilan perusahaannya.

Kata kunci: Kinerja keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Pasar.

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, evolusi lanskap bisnis berkontribusi pada peningkatan pendirian perusahaan baru, yang mengarah pada persaingan yang semakin ketat. Lingkungan yang kompetitif ini mendorong setiap perusahaan untuk meningkatkan kesehatan keuangan dan kinerja secara keseluruhan. Manajemen perusahaan, dalam menghadapi persaingan yang ketat, berkewajiban untuk menjunjung tinggi kesehatan keuangan, sehingga mendorong peningkatan efisiensi operasional untuk mencapai tujuan. Mencapai tujuan perusahaan memerlukan pendekatan strategis untuk manajemen dan evaluasi kinerja, yang melibatkan serangkaian analisis keuangan. Langkah penting dalam proses akuntansi adalah

pembuatan laporan keuangan, yang memainkan peran penting dalam mengukur dan menilai kinerja perusahaan. Analisis laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat yang berharga untuk mendapatkan informasi yang komprehensif, lebih baik, dan tepat, yang sangat penting untuk proses pengambilan keputusan.

Menganalisis laporan keuangan adalah alat yang penting untuk memperoleh informasi mengenai status keuangan perusahaan dan hasil yang dicapai sesuai dengan strategi perusahaan yang dipilih. Analisis ini menjadi lebih tepat ketika angka-angka keuangan dikontraskan dengan tolok ukur tertentu. Tolok ukur ini dapat berupa target internal, referensi historis, atau perbandingan dengan standar industri atau perusahaan sejenis. Tanpa perbandingan semacam itu, akan sulit untuk melihat apakah kinerja keuangan perusahaan berada dalam lintasan yang menanjak atau, sebaliknya, menunjukkan penurunan.

Pada penelitian ini menyajikan tentang analisis perbandingan time series dalam analisis laporan keuangan, merupakan sebuah alat pengukuran yang dapat menganalisis kinerja keuangan pada beberapa perusahaan, penelitian ini memilih objek penelitian pada industri media di Indonesia, perusahaan media adalah perusahaan yang menyediakan informasi atau berita mengenai suatu hal kepada khalayak umum, atau perusahaan yang bergerak di dunia jurnalistik. Penelitian ini menganalisis menggunakan empat perusahaan media yaitu PT. Surya Media Tbk, PT. Media Nusantara Citra Tbk, PT. Mahaka Radio Integra Tbk, PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk.

1.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil perbandingan rasio likuiditas dari PT. Surya Citra Media Tbk, PT. Media Nusantara Citra Tbk, PT. Mahaka Radio Integra Tbk, PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk.?
2. Bagaimana hasil perbandingan rasio aktivitas dari PT. Surya Citra Media Tbk, PT. Media Nusantara Citra Tbk, PT. Mahaka Radio Integra Tbk, PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk?
3. Bagaimana hasil perbandingan rasio solvabilitas dari PT. Surya Citra Media Tbk, PT. Media Nusantara Citra Tbk, PT. Mahaka Radio Integra Tbk, PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk?
4. Bagaimana hasil perbandingan rasio profitabilitas dari PT. Surya Citra Media Tbk, PT. Media Nusantara Citra Tbk, PT. Mahaka Radio Integra Tbk, PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk?
5. Bagaimana hasil perbandingan rasio pasar dari PT. Surya Citra Media Tbk, PT. Media Nusantara Citra Tbk, PT. Mahaka Radio Integra Tbk, PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyampaikan hasil analisis perbandingan likuiditas, aktivitas, stabilitas keuangan, profitabilitas, dan margin keuntungan antara

empat perusahaan Media yaitu PT. Surya Citra Media Tbk, PT. Media Nusantara Citra Tbk, PT. Mahaka Radio Integra Tbk, PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Artikel ini bermanfaat untuk menyempurnakan keterampilan dalam mengevaluasi laporan keuangan sebuah perusahaan.
2. Bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap kemajuan keuangan di industri Media yang sebelumnya belum dijelajahi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah proses yang berhubungan dengan upaya untuk mengumpulkan dana perusahaan dan meminimalkan biaya perusahaan, dan dengan upaya untuk mengelola keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan (Harmoho, 2011). Manajemen keuangan mencakup berbagai keputusan strategis yang berkaitan dengan pengelolaan dana, investasi, dan pembiayaan.

2.2 Analisis Time Series

Analisis *time series* adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang diukur atau diamati secara konsisten selama periode waktu tertentu. Dalam analisis keuangan, menganalisis data historis diperlukan untuk mengidentifikasi tren yang mungkin terjadi. Kita kemudian dapat menganalisis apa yang terjadi di balik tren numerik ini. Data historis perusahaan juga harus dibandingkan dengan data historis industri untuk melihat apakah tren perusahaan lebih menguntungkan daripada tren industri (Dr. Mamduh M. Hanafi, 2016)

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan umumnya disiapkan dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau di antara laporan laba rugi dan neraca. Dengan indikator seperti itu, diharapkan efek perbedaan ukuran akan hilang. Analisis rasio keuangan dapat dibagi menjadi lima aspek rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio nilai pasar.

2.3.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena ketidakmampuan membayar kewajiban jangka pendek dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Nuriasari, 2018). Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur menggunakan *current ratio* (rasio cepat) dan *cash ratio* (rasio kas).

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Indikator yang menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dari waktu ke waktu. Sejauh mana kewajiban keuangan jangka pendek terpenuhi. Dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat adalah indikator efektivitas organisasi dalam memenuhi kewajiban utangnya. Rasio ini mirip dengan rasio lancar, dengan perbedaan bahwa nilai aset lancar (termasuk persediaan dan aset lancar lainnya) dikurangi. Semakin tinggi nilai quick ratio, maka semakin baik kinerja perusahaan. Rumus quick ratio dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Supply}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas digunakan untuk mengukur kemampuan aset yang akan direalisasikan untuk membayar hutang jangka pendek koperasi. Rasio ini menunjukkan sejauh mana kas mampu mengamankan utang lancar

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.3.2 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) dalam pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dalam penjualan, persediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya (Kasmir, 2016). Dalam penelitian ini rasio aktivitas diukur menggunakan perputaran serta rata-rata umur persediaan, perputaran serta rata-rata umur piutang, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva.

1. Rata-rata Umur Piutang

Perhitungan umur rata-rata piutang terdiri dari dua tahap. Tahap pertama adalah menghitung rasio perputaran piutang dan kemudian pada tahap kedua dihitung rata-rata umur piutang, sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata Umur Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} / 365 \text{ hari}$$

2. Rasio Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan adalah indikator yang menilai kecepatan penjualan barang kepada pelanggan atau konsumen. Rasio ini adalah alat untuk menilai efisiensi bisnis dalam mengatasi kerugian dan kecepatan memulihkannya. Perputaran persediaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

3. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Salah satu indikator keuangan yang digunakan untuk menilai penggunaan aset tetap adalah rasio perputaran aset tetap. Rasio ini menunjukkan kemampuan bisnis

untuk menghasilkan laba dari aset tetap (seperti bangunan, mobil, dan peralatan). Rasio perputaran aset tetap diukur dengan menghitung rumus, yaitu:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

4. Rasio Perputaran Total Aktiva

Rasio perputaran total aset adalah indikator statistik di bidang keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Efisiensi bisnis dalam menggunakan semua sumber dayanya untuk menghasilkan pendapatan ditunjukkan oleh rasio ini. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung rasio perputaran total aset:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.3.3 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah indikator keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial dalam jangka panjang. Rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan dapat membayar utangnya menggunakan aset yang dimilikinya.

1. Rasio Utang terhadap Aset (Debt to Assets Ratio/DAR)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya untuk membayar utang. Semakin sehat finansial perusahaan, semakin tinggi rasionya. Di bawah ini adalah rumus untuk menghitung rasio utang terhadap aset:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. Times Interest Earned

Rasio Times Interest Earned (TIE) menilai kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya secara teratur. Rasio ini dihitung dengan membagi Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT) dengan beban bunga bulanan. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung rasio TIE:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga (EBIT)}}{\text{Bunga}}$$

3. Fixed Charged Coverage

Penilaian keuangan atas kemampuan perusahaan untuk menutupi biaya tetap, termasuk biaya tetap termasuk pembayaran pinjaman, bunga dan sewa. Rasio ini menunjukkan seberapa sering pendapatan perusahaan membayar biaya tetap. Rumus untuk menghitung FCCR adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Charged Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya sewa}}{\text{Bunga} + \text{Biaya Sewa}}$$

2.3.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas yang tinggi dari

sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi. Dengan demikian, peningkatan aset juga akan terjadi dan menjauhkan perusahaan dari ancaman krisis keuangan (Dewi et al., 2019). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur menggunakan profit margin, *return of asset* (ROA), dan *return of equity* (ROE).

1. Profit Margin

Rasio ini terlihat jelas ketika menganalisis indikator laporan laba rugi, terutama di baris terakhir analisis. Selain itu, rasio ini dapat diartikan sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya-biayanya, sehingga menunjukkan efisiensinya dari waktu ke waktu. Berikut adalah rumusnya profitabilitas:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah metrik keuangan yang digunakan untuk menilai laba atas aset perusahaan. Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan efektif dalam menghasilkan laba dari total asetnya. ROA dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Assets}}$$

3. Return on Equity

Dalam bidang keuangan, ROE adalah indikator yang digunakan untuk menilai tingkat pengembalian ekuitas suatu perusahaan. Efisiensi usaha dalam menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri ditunjukkan oleh rasio ini. Perhitungan ROE dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal saham}}$$

2.3.5 Rasio Pasar

Rasio pasar merupakan rasio yang mengukur rasio harga pasar terhadap nilai buku. Rasio-rasio ini dihitung terutama dari sudut pandang investor (atau calon investor), meskipun manajemen juga tertarik dengan rasio-rasio ini. Dalam penelitian ini, rasio pasar diukur dengan menggunakan rasio harga saham terhadap laba bersih (PER), hasil dividen dan pembayaran dividen (Dr. Mamduh M. Hanafi, 2016).

1. Price Earning Ratio (PER)

Rasio Price Earning Ratio (PER) menganalisis korelasi antara harga saham dan pendapatan per saham. Korelasi antara laba per saham. Rumus berikut ini dapat digunakan untuk mengukur PER:

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per lembar}}{\text{earning per lembar}}$$

2. Dividen Yield

Dividen Yield adalah rasio keuangan yang dirancang untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mengembalikan dividen kepada para pemegang saham. Rasio ini

diperoleh dengan membagi dividen per saham dengan harga saham. Tujuannya adalah untuk menunjukkan harga saham sebagai proporsi dari dividen, dan jumlah dividen yang diterima oleh pemegang saham. Dividen Yield dihitung sebagai berikut:

$$\text{Dividen yield} = \frac{\text{Dividen per lembar}}{\text{Harga pasar per lembar}}$$

3. Pembayaran Dividen

Persentase pengembalian yang merangkum laba perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dipegang oleh pemegang saham yang dimiliki. Dividend yield adalah indeks keuangan yang digunakan untuk menghitung seberapa besar dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham, memberikan informasi kepada investor tentang potensi pendapatan dividen yang dapat dihasilkan dari investasi saham tertentu. Perhitungan dividend yield dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pembayaran dividen} = \frac{\text{Dividen per lembar}}{\text{Laba bersih per lembar}}$$

3. PENELITIAN TERDAHULU

Berdasarkan hasil penelitian (Nuriasari, 2018) yang berjudul "Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016)" menyatakan bahwa rasio likuiditas pada perusahaan PT. Mustika Ratu, Tbk tahun 2010-2016 mengalami likuid yang artinya mampu dalam membayar kewajiban lancarnya secara keseluruhan, Berbeda dengan penelitian yang berjudul "Harga saham Pt Elang Mahkota Teklonologi Tbk yang dipengaruhi oleh rasio perputaran, marjin laba COTOR dan rasio hutang terhadap ekuitas" yang menunjukkan bahwa rasio perputaran dapat meningkatkan harga saham PT Elang Mahkota Teknologi Tbk, penelitian ini memfokuskan pada kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian yang berjudul "Analisis pengaruh rasio aktivitas, profitabilitas, leverage dan penilaian pasar terhadap return saham perusahaan telekomunikasi", menunjukkan bahwa rasio aktivitas dengan perputaran persediaan, perputaran total aktiva tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan telekomunikasi.

Dari hasil penelitian (Maryani, Hesti Sri and Priyanto, 2022) yang berjudul "Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt Mandom Indonesia, Tbk Periode 2011-2020" terlihat bahwa rasio solvabilitas (DAR dan DER) Pt Mandom Indonesia, Tbk Periode 2011-2020 berada pada kondisi yang tidak memuaskan karena berada di bawah rata-rata standar industri.

Penelitian (Rahman, Fakung and Jumhana, 2021) yang berjudul "Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Surya Citra Media Tbk." menunjukkan bahwa rasio solvabilitas untuk periode 2014-2018, debt to equity ratio

mengalami penurunan secara terus menerus dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018, sehingga hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik dimana jumlah hutang tidak melebihi jumlah modal (ekuitas). Begitu pula dengan

Berdasarkan penelitian (Raden Roro Fara Diba et al., 2023) yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Pt Media Nusantara Citra". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada rasio profitabilitas tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT Media Nusantara Citra, Tbk sebelum dan sesudah periode pandemi Covid-19 yang dilihat dari rasio profitabilitas. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Amalia, N., Budiwati, H., & Irdiana, 2021) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara return on asset (ROA) sebelum pandemi, return on asset (ROA) sesudah pandemi dan return on asset (ROA) pada masa pandemi.

Berdasarkan penelitian (Paujiah et al., 2021) yang berjudul "Determinan Harga Saham Pt. Media Nusantara Citra Tbk". menunjukkan bahwa pada rasio pasar dengan ukuran *price earning ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham PT Media Nusantara Citra Tbk.

4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan yaitu data sekunder yang berkaitan dengan analisis perbandingan time series pada perusahaan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022). Data tersebut diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan, serta sumber online lainnya di website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dengan kategori perusahaan produksi pada tahun 2020-2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022 (3 tahun pengamatan) yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap. Sampel dalam penelitian ini adalah 4 perusahaan media.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Rasio Likuiditas

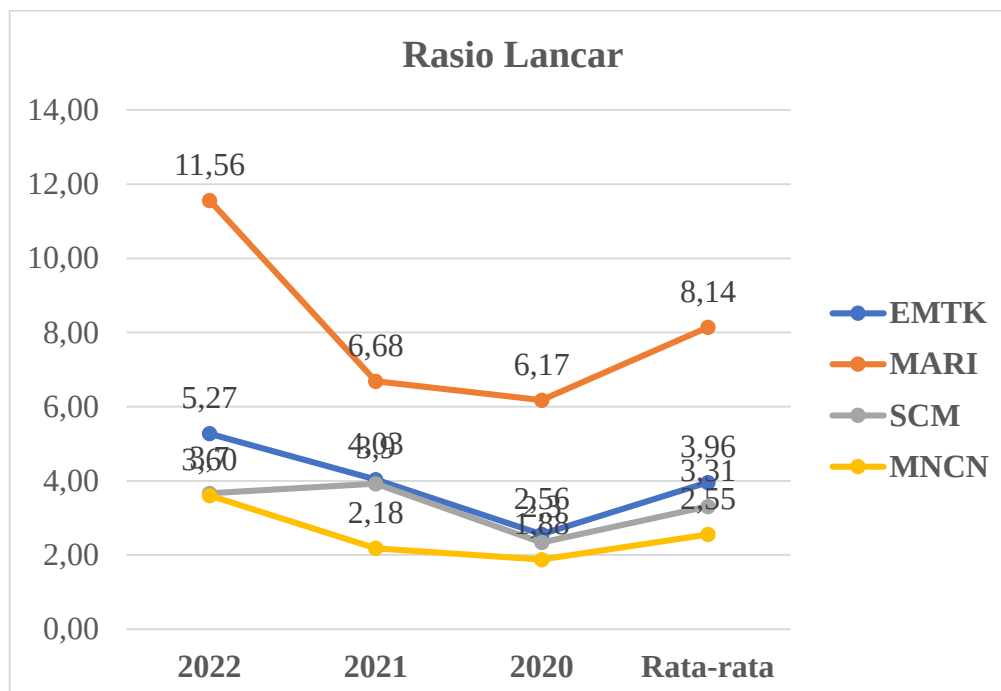
5.1.1 Rasio Lancar

Tabel 1

Perbandingan Rasio Lancar (Current Ratio)

Perusahaan	Tahun			Rata-rata
	2022	2021	2020	
EMTK	5,27	4,03	2,56	3,96
MARI	11,56	6,68	6,17	8,14
SCM	3,7	3,9	2,3	3,31

MNCN	3,60	2,18	1,88	2,55
------	------	------	------	------



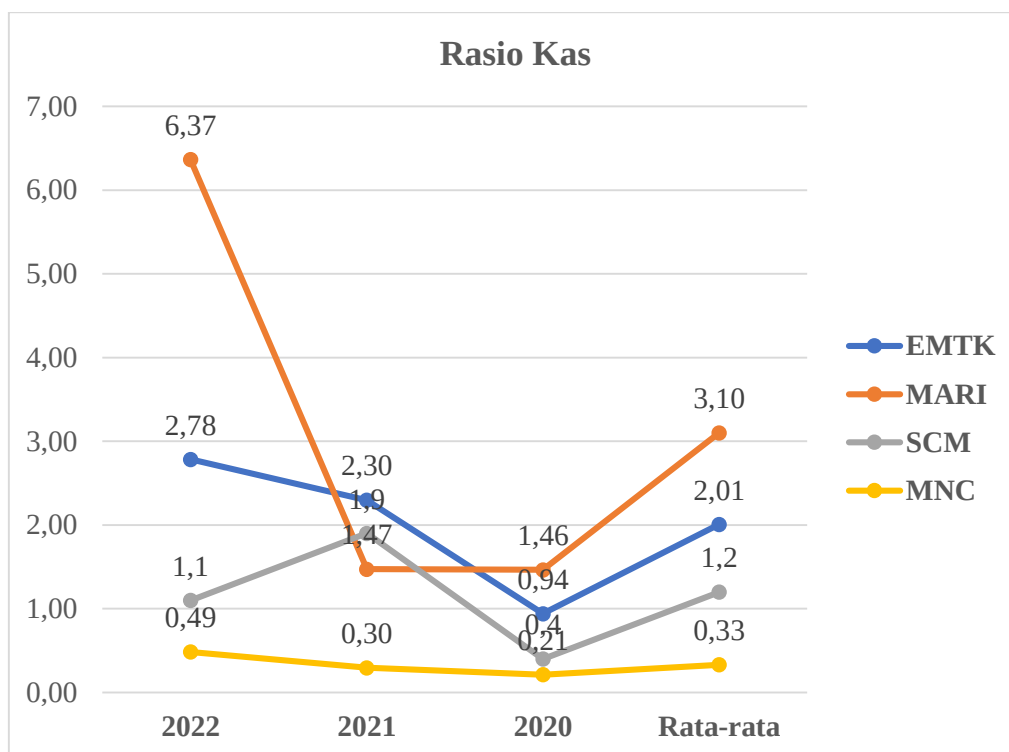
Grafik 1 Perbandingan Rasio Lancar (Current Ratio)

Dari hasil perhitungan rasio lancar (current ratio) dan trend grafik di atas dapat diketahui bahwa 4 perusahaan yang ada memiliki kemampuan yang baik dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, akan tetapi PT Mahaka Radio Integra Tbk (MARI) menunjukkan angka yang dapat dikatakan tinggi sehingga perusahaan dapat lebih memanfaatkan aset yang ada untuk memenuhi keperluan lain yang dibutuhkan agar supaya aset tetap berputar dan tidak terjadi penimbunan.

5.1.2 Rasio Kas

Tabel 2
Perbandingan Rasio Kas (Cash Ratio)

Perusahaan	Tahun			Rata-rata
	2022	2021	2020	
EMTK	2,78	2,30	0,94	2,01
MARI	6,4	1,5	1,5	3,10
SCM	1,1	1,9	0,4	1,2
MNCN	0,49	0,30	0,21	0,33



Grafik 2 Perbandingan Rasio Kas (Cash Ratio)

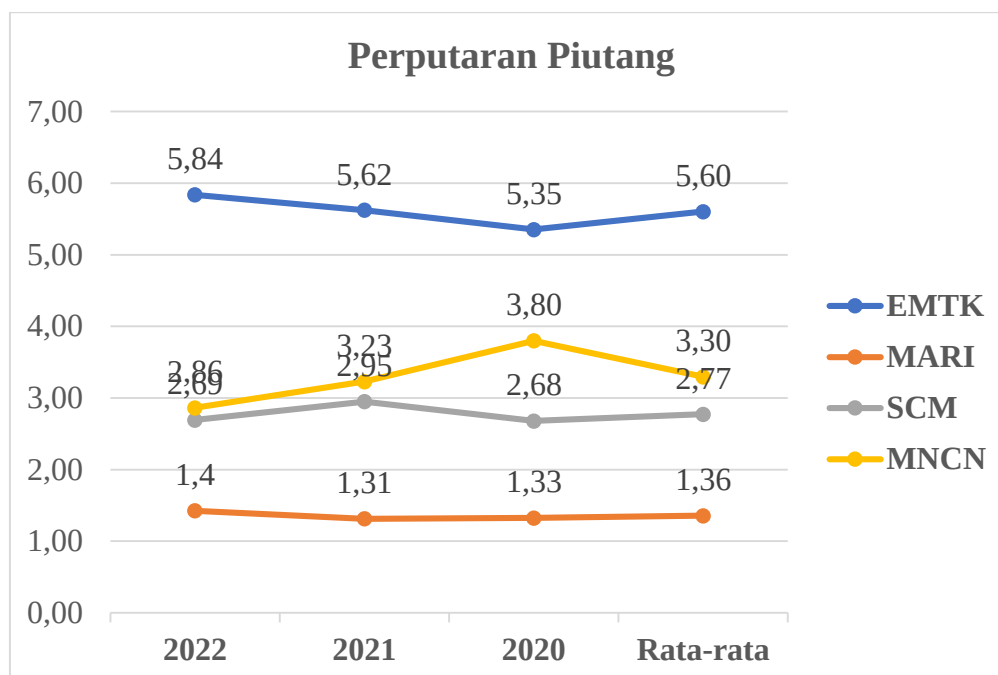
Dari hasil perhitungan Cash ratio dan trend grafik di atas dapat diketahui bahwa rata-rata 3 dari 4 perusahaan yang ada memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya yaitu PT Elakng Mahkota Teknologi Tbk (EMTK), PT Mahaka Radio Integra Tbk (MARI), PT Surya Citra Media Tbk (SCM) sedangkan PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya masih kurang baik. Rasio ini sama dengan rasio sebelumnya yang mana sama-sama untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

5.2 Rasio Aktivitas

5.2.1 Perputaran Piutang

Tabel 3
Perbandingan Perputaran Piutang

Perusahaan	Tahun			Rata-rata
	2022	2021	2020	
EMTK	5,84	5,62	5,35	5,60
MARI	1,43	1,31	1,33	1,36
SCM	2,69	2,95	2,68	2,77
MNCN	2,86	3,23	3,80	3,30



Grafik 3 Perbandingan Perputaran Piutang

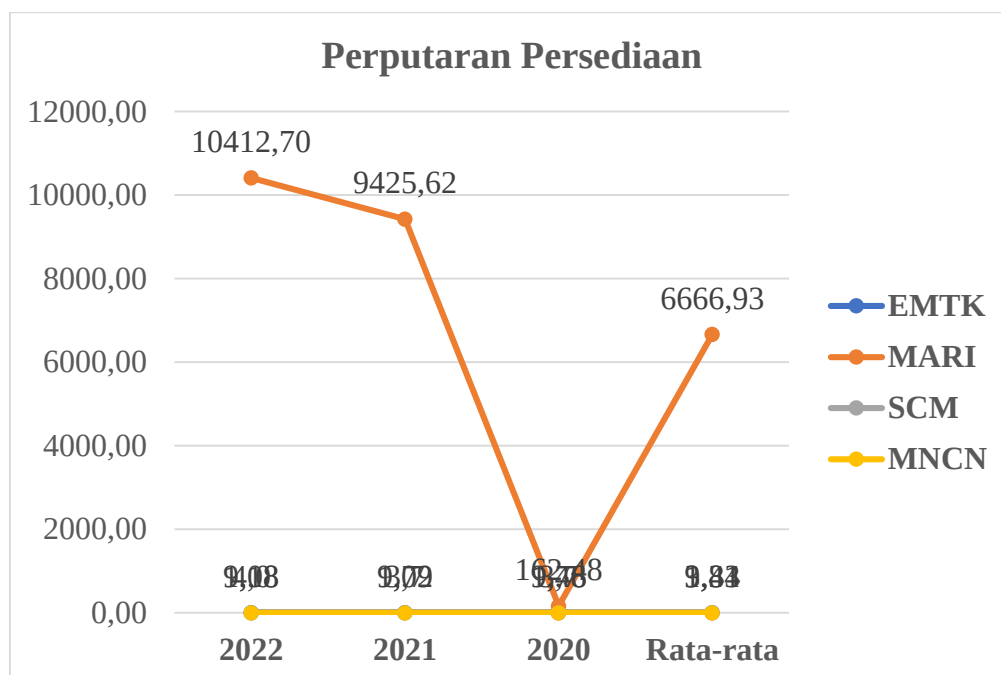
Secara keseluruhan, rasio dari keempat perusahaan media tersebut menunjukkan tren yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut semakin sering atau mampu untuk mengumpulkan pembayaran dari piutang usahanya. Dari keempat perusahaan media yang dipilih, PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) menjadi yang paling sering menerima atau mengumpulkan piutang setiap tahunnya yaitu rata-rata sebanyak 5 kali tiap tahunnya.

5.2.2 Perputaran Persediaan

Tabel 4

Perbandingan Perputaran Persediaan

Perusahaan	Tahun			Rata-rata
	2022	2021	2020	
EMTK	9,18	9,09	9,76	9,34
MARI	10412,70	9425,62	162,48	6666,93
SCM	4,0	3,7	3,7	3,81
MNCN	1,08	1,72	1,48	1,43



Grafik 3 Perbandingan Perputaran Persediaan

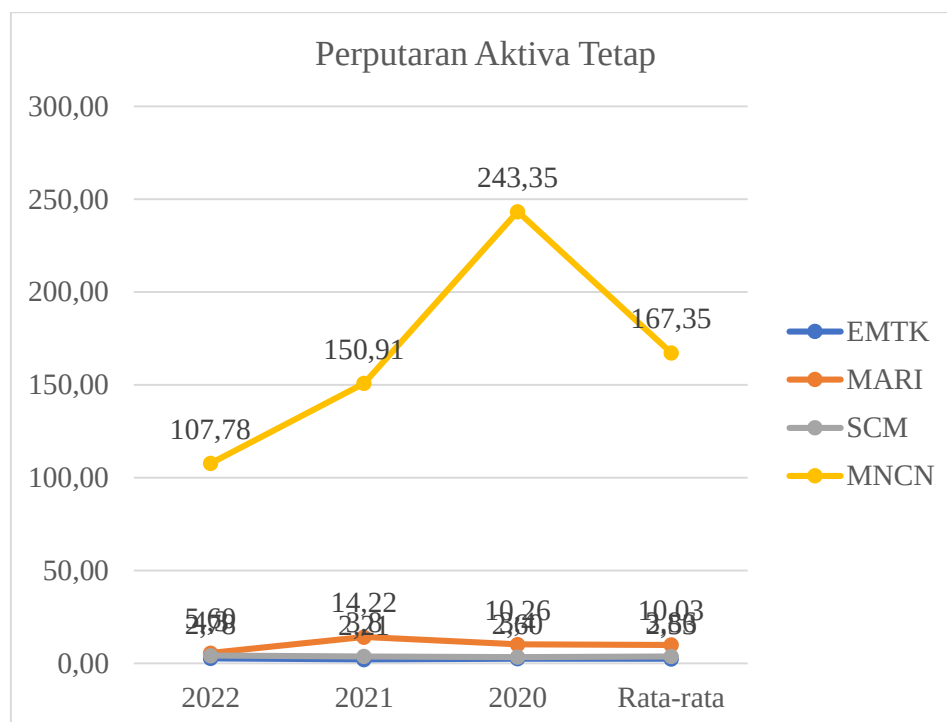
Secara keseluruhan 4 perusahaan media yang ada, diketahui bahwa rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa PT Mahaka Radio Integra Tbk (MARI) menghasilkan angka yang sangat tinggi ini berarti bahwa rata-rata perusahaan tersebut menjual persediaannya sebanyak 6 ribu sekian kali. Sementara PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) menunjukkan angka yang paling stabil dari 3 perusahaan lainnya yaitu perputaran persediannya rata-rata berputar sebanyak 9,34 kali setiap tahunnya yang mana menunjukkan bahwa EMTK mampu mengelola persediaannya dengan efisien. 2 perusahaan lainnya yaitu PT Surya Citra Media Tbk (SCM) dan PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) menunjukkan hasil yang lebih rendah dari 2 perusahaan lainnya.

5.2.3 Perputaran Aktiva Tetap

Tabel 5

Perbandingan Perputaran Aktiva Tetap

Perusahaan	Tahun			Rata-rata
	2022	2021	2020	
EMTK	2,78	2,21	2,60	2,53
MARI	5,60	14,22	10,26	10,03
SCM	4,3	3,8	3,4	3,86
MNCN	107,78	150,91	243,35	167,35



Gambar 5 Perbandingan Perputaran Aktiva Tetap

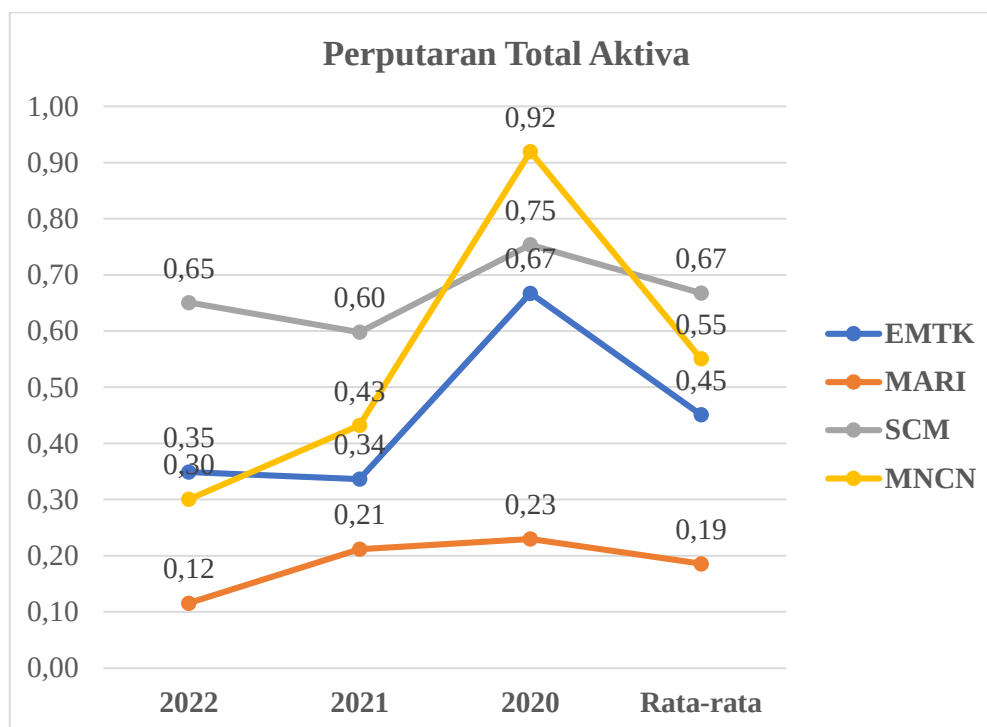
Berdasarkan tabel dan grafik perbandingan perputaran aktiva tetap menunjukkan berapa kali perusahaan menggunakan aktiva tetapnya untuk menghasilkan penjualan. Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa perputaran aktiva tetap PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) menjadi tertinggi selama 3 tahun diantara 3 perusahaan yang juga berada dalam industri yang sama, meskipun angka yang sangat besar. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik karena menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya. Maka berdasarkan data tersebut PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) dapat dikatakan bahwa perusahaan paling mampu menggunakan aset tetapnya secara efisien selama 3 tahun dari tahun 2020 sampai 2022, akan tetapi 3 perusahaan lainnya juga memiliki kemampuan yang baik atau memiliki efektivitas perusahaan yang baik dalam menggunakan aset tetapnya.

5.2.4 Perputaran Total Aktiva

Tabel 6

Perbandingan Perputaran Total Aktiva

Perusahaan	Tahun			Rata-rata
	2022	2021	2020	
EMTK	0,35	0,34	0,67	0,45
MARI	0,12	0,21	0,23	0,19
SCM	0,65	0,60	0,75	0,67
MNCN	0,30	0,43	0,92	0,55



Gambar 6 Perbandingan Perputaran Total Aktiva

Rasio perputaran total aktiva menunjukkan berapa kali perusahaan menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan rata-rata total aktiva. Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata perputaran total aktiva PT Surya Citra Media Tbk (SCM) menjadi tertinggi selama 3 tahun diantara 3 perusahaan yang juga berada dalam industri yang sama. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola asetnya dengan efisien. Secara keseluruhan keempat perusahaan media yang ada memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan penjualan.

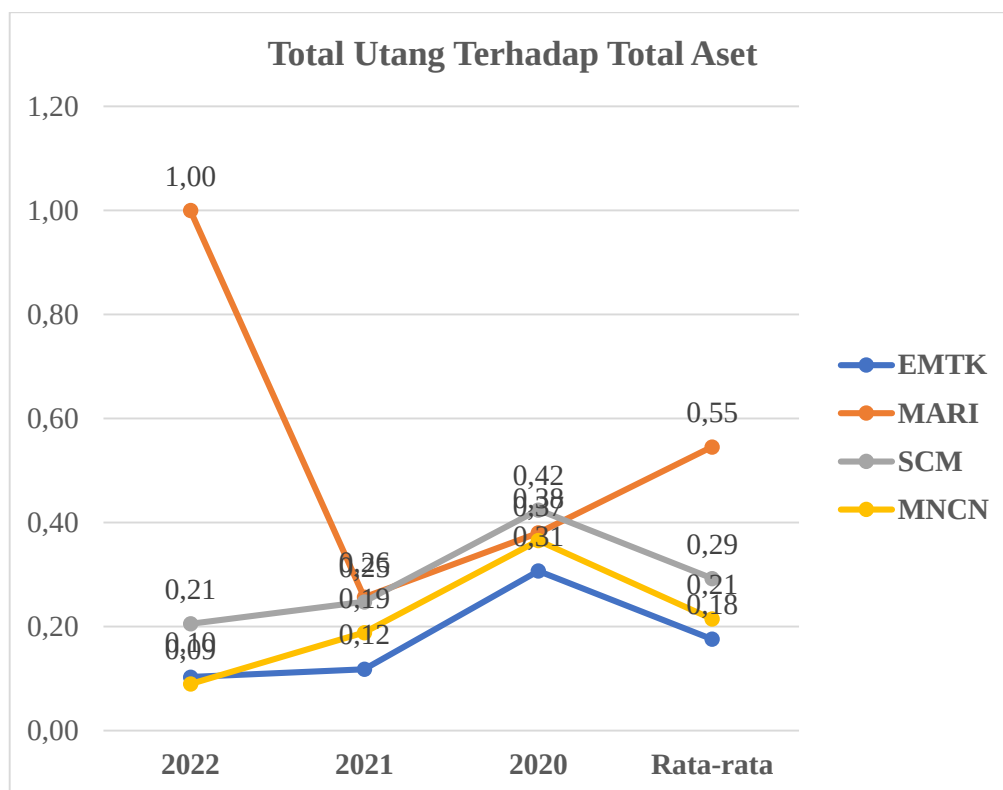
5.3 Rasio Solvabilitas

5.3.1 Total Utang Terhadap Total Aset

Tabel 7

Perbandingan Total Utang Terhadap Total Aset

Perusahaan	Tahun			Rata-rata
	2022	2021	2020	
EMTK	0,10	0,12	0,31	0,18
MARI	1,00	0,26	0,38	0,55
SCM	0,21	0,25	0,42	0,29
MNCN	0,09	0,19	0,37	0,21



Grafik 7 Perbandingan Total Utang Terhadap Total Aset

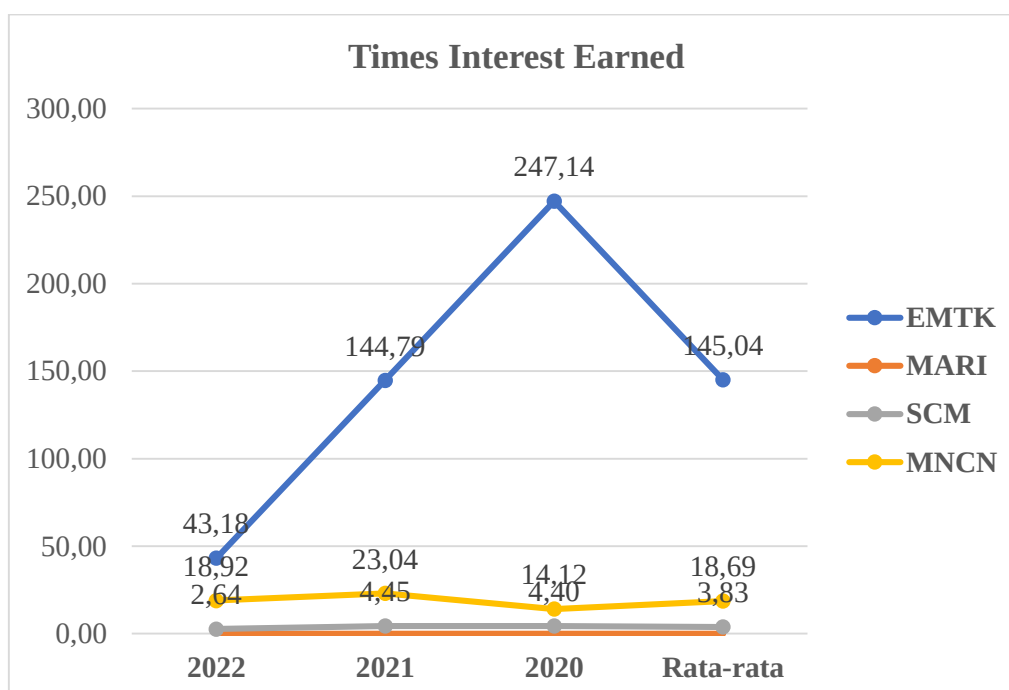
Rasio total utang terhadap total aset adalah rasio yang mengukur proporsi utang terhadap aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang dengan total aset. Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata total utang terhadap total aset PT Mahaka Radio Integra Tbk (MARI) menjadi tertinggi selama 3 tahun diantara 3 perusahaan yang juga berada dalam industri yang sama. Jika rasio ini tinggi maka pertanda negatif bagi perusahaan karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak tanggungan kewajiban yang belum terbayarkan. Dapat diketahui diantara keenpat perusahaan media yang terpilih, PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) yang memiliki kemampuan paling baik karena pada rasio ini EMTK yang paling rendah yang mana artinya perusahaan memiliki beban utang yang kecil.

5.3.2 Times Interest Earned

Tabel 8

Perbandingan Times Interest Earned

Perusahaan	Tahun			Rata-rata
	2022	2021	2020	
EMTK	0,10	0,12	0,31	0,18
MARI	1,00	0,26	0,38	0,55
SCM	0,21	0,25	0,42	0,29
MNCN	0,09	0,19	0,37	0,21



Grafik 8 Perbandingan Times Interest Earned

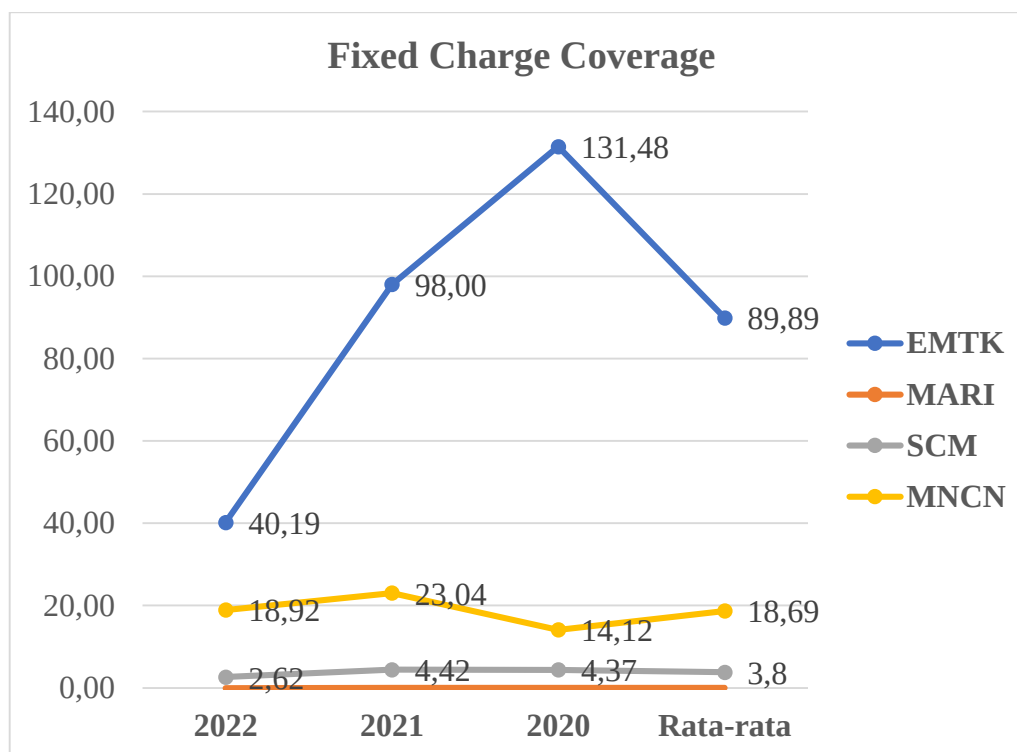
Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa Times Interest Earned PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTEK) menjadi tertinggi selama 3 tahun diantara 3 perusahaan yang juga berada dalam industri yang sama. Times Interest Earned adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTEK) memiliki kemampuan yang paling tinggi untuk membayar bunga.

5.3.3 Fixed Charge Coverage

Tabel 9

Perbandingan Fixed Charge Coverage

Perusahaan	Tahun			Rata-rata
	2022	2021	2020	
EMTK	40,19	98,00	131,48	89,89
MARI	0,0	0,0	0,0	0,0
SCM	2,62	4,42	4,37	3,8
MNCN	18,92	23,04	14,12	18,69



Grafik 9 Perbandingan Fixed Charge Coverage

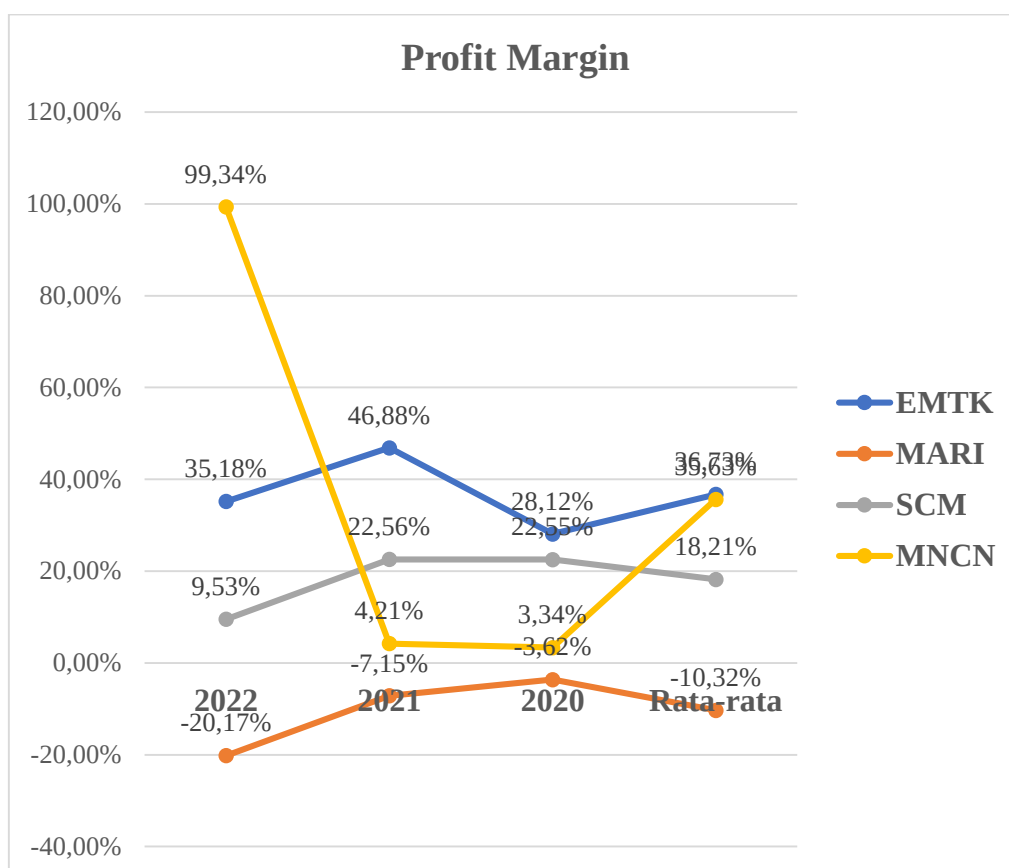
Rasio fixed charge coverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar atau mengcover beban tetapnya dengan mudah, sementara fixed charge coverage yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang terbatas untuk membayar atau mengcover beban tetapnya. Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata Fixed Charge Coverage PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTEK) menjadi tertinggi selama 3 tahun diantara 3 perusahaan yang juga berada dalam industri yang sama yakni sebesar 89,89 kali yang berarti bahwa EMTK mampu menghasilkan EBITDA sebanyak 89,89 kali dari beban tetapnya. Sementara PT Mahaka Radio Integra Tbk (MARI) menjadi yang terendah yakni 0 kali ini berarti bahwa MARI tidak mampu menghasilkan EBITDA yang cukup untuk menutupi beban tetapnya.

5.4 Rasio Profitabilitas

5.4.1 Profit Margin

Tabel 10
Perbandingan Profit Margin

Perusahaan	Tahun			Rata-rata
	2022	2021	2020	
EMTK	35,18%	46,88%	28,12%	36,73%
MARI	-20,17%	-7,15%	-3,62%	-10,32%
SCM	9,53%	22,56%	22,55%	18,21%
MNCN	99,34%	4,21%	3,34%	35,63%



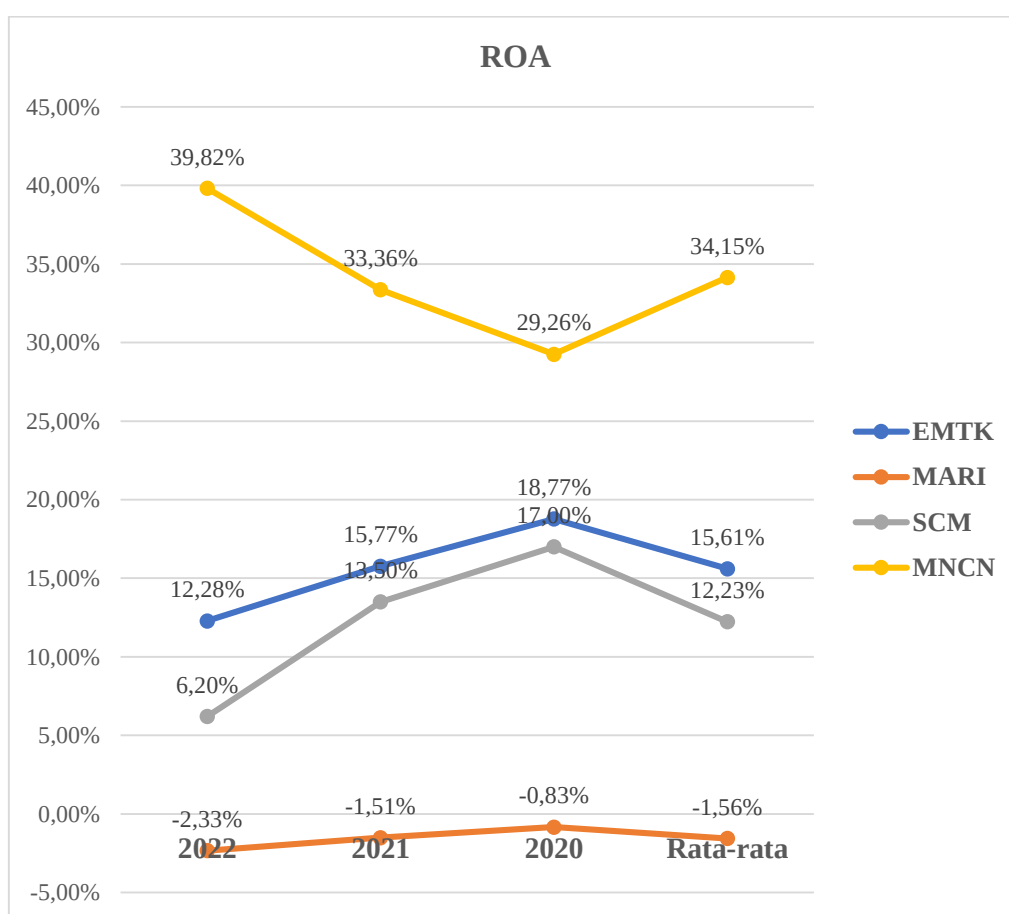
Grafik 10 Perbandingan Profit Margin

Profit margin yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar dari setiap unit pendapatannya. Profit margin yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang besar dari setiap unit pendapatannya. Secara umum, standar industri media di Indonesia adalah profit margin sebesar 20%. Artinya, perusahaan media yang memiliki profit margin di atas 20% dapat dikatakan sebagai perusahaan yang efisien dan menghasilkan keuntungan yang besar. Sedangkan perusahaan media yang memiliki profit margin di bawah 20% dapat dikatakan sebagai perusahaan yang kurang efisien atau mengalami kerugian. Dari data perbandingan yang ada, dapat dilihat bahwa PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) dan PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) memiliki rata-rata rasio profit margin lebih dari 20% yakni EMTK 36,73% dan MNCN 35,63% sementara PT Surya Citra Media Tbk (SCM) memiliki rata-rata profit margin 18,21% kurang dari 20%. Sedangkan untuk PT Mahaka Radio Integra Tbk (MARI) menunjukkan angka rata-rata rasio profit margin yang minus yakni -10,32% yang artinya sangat kurang dari 20% standar industri perusahaan media di Indonesia.

5.4.2 ROA

Tabel 11
Perbandingan ROA

Perusahaan	Tahun			Rata-rata
	2022	2021	2020	
EMTK	12,28%	15,77%	18,77%	15,61%
MARI	-2,33%	-1,51%	-0,83%	-1,56%
SCM	6,20%	13,50%	17,00%	12,23%
MNCN	39,82%	33,36%	29,26%	34,15%



Grafik 11 Perbandingan ROA

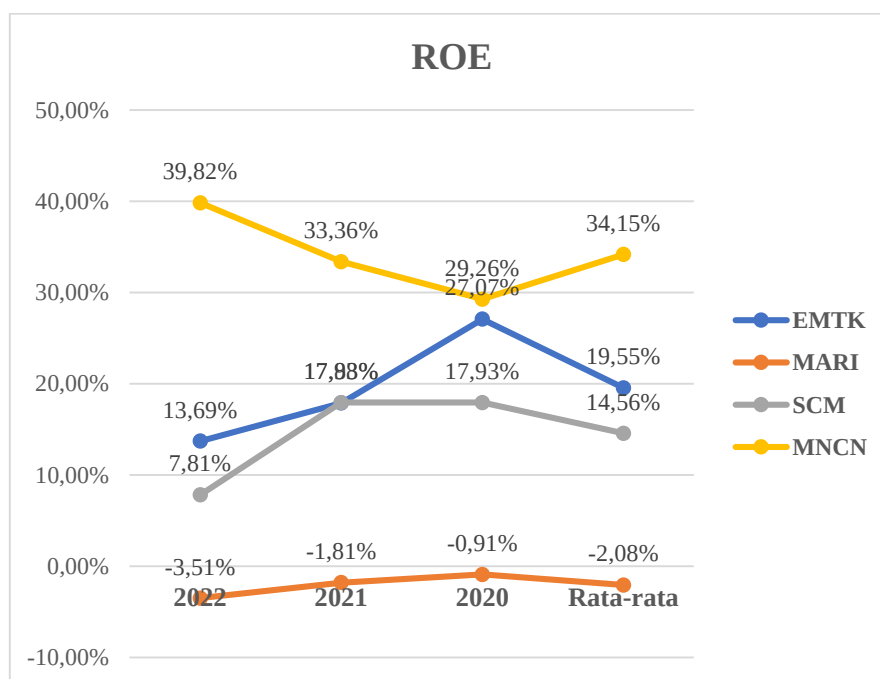
ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan media tersebut memiliki efisiensi aset yang baik dan menghasilkan laba yang besar. Sedangkan ROA yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan media tersebut masih perlu meningkatkan efisiensi asetnya agar dapat menghasilkan laba yang lebih besar. Dari data yang ada diketahui bahwa PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) memiliki rata-rata nilai ROA tertinggi yakni sebesar 34,15%. Disisi lain PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) dan PT Surya Citra Media Tbk (SCM) memiliki nilai rata-rata ROA yang tidak jauh berbeda yaitu EMTK sebesar 15,61% dan SCM sebesar 12,23%. Sedangkan untuk PT Mahaka Radio Integra Tbk (MARI) menunjukkan angka rata-rata ROA yang

terendah yakni sebesar -1,56%. Secara keseluruhan dari 4 perusahaan media yang ada 3 diantaranya memiliki efisiensi aset yang baik dan menghasilkan laba yang besar.

5.4.3 ROE

Tabel 12
Perbandingan ROE

Perusahaan	Tahun			Rata-rata
	2022	2021	2020	
EMTK	13,69%	17,88%	27,07%	19,55%
MARI	-3,51%	-1,81%	-0,91%	-2,08%
SCM	7,81%	17,93%	17,93%	14,56%
MNCN	39,82%	33,36%	29,26%	34,15%



Grafik 12 Perbandingan ROE

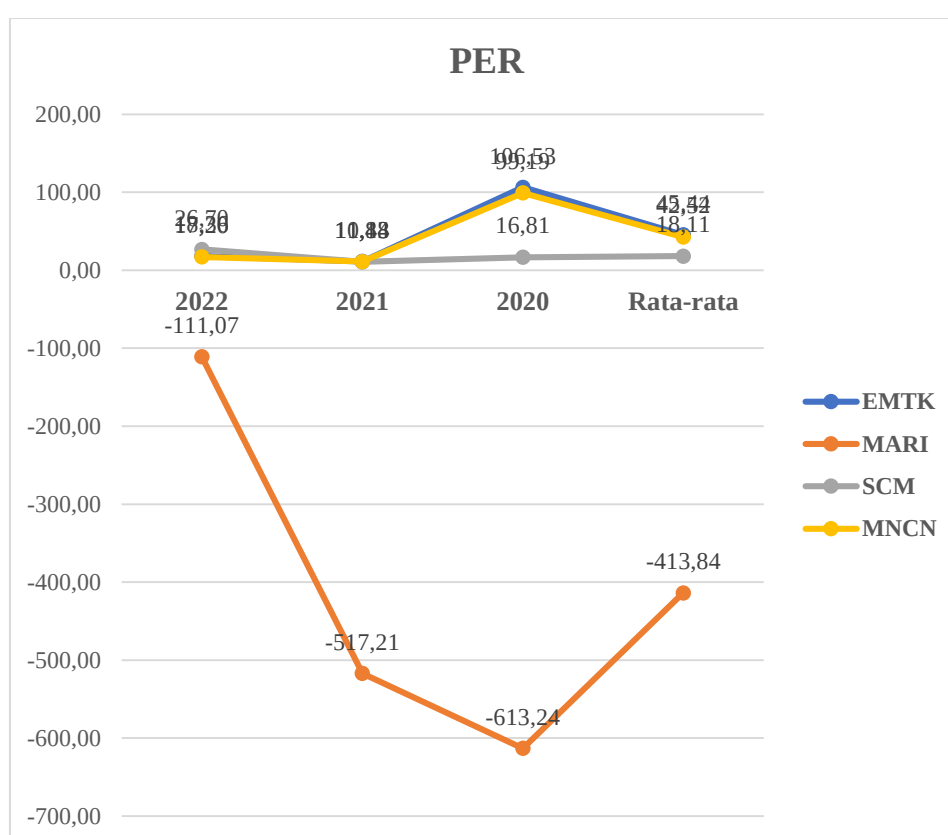
ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan media tersebut mampu menghasilkan keuntungan yang besar dari modal yang dimilikinya. Sedangkan ROE yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan media tersebut tidak mampu menghasilkan keuntungan yang besar dari modal yang dimilikinya. ROE dihitung dengan membagi laba bersih dengan modal saham. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa MNCN memiliki rata-rata ROE tertinggi sebesar 34,15%, diikuti oleh EMTK 19,55%, SCM 14,56%, dan MARI menunjukkan nilai minus yakni -2,08%. Secara keseluruhan dari 4 perusahaan media yang ada 3 diantaranya mampu menghasilkan keuntungan yang besar dari modal yang dimilikinya.

5.5 Rasio Pasar

5.5.1 PER

Tabel 13
Perbandingan PER

Perusahaan	Tahun			Rata-rata
	2022	2021	2020	
EMTK	18,36	11,44	106,53	45,44
MARI	-111,07	-517,21	-613,24	-413,84
SCM	26,70	10,83	16,81	18,11
MNCN	17,20	11,18	99,19	42,52



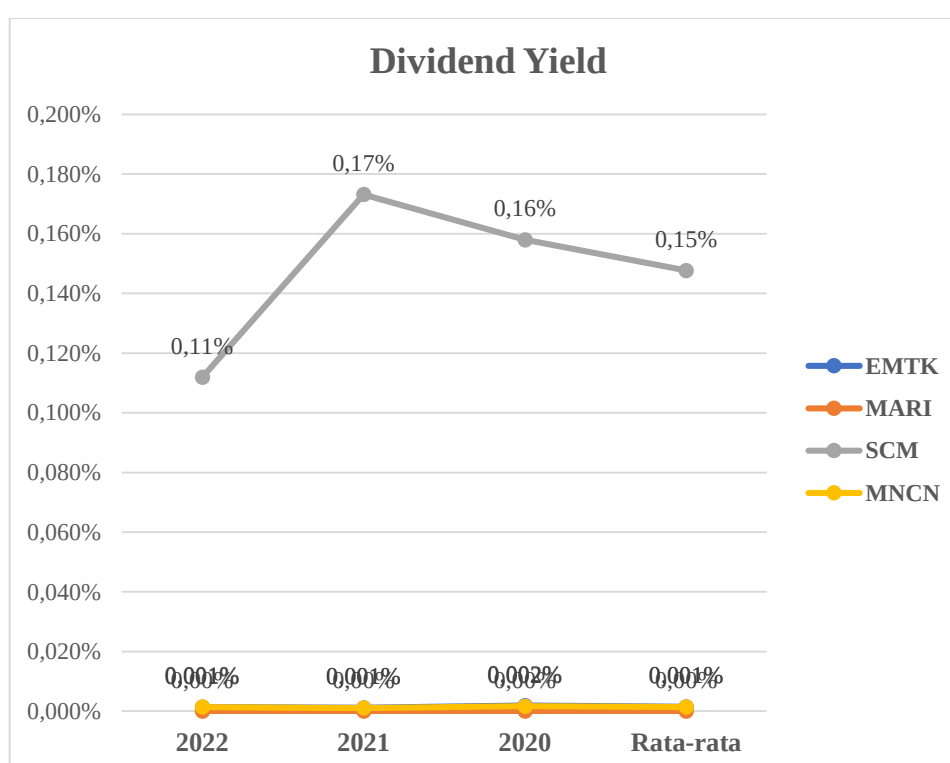
Grafik 13 Perbandingan PER

PER yang tinggi menunjukkan bahwa investor percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang cerah, sedangkan PER yang rendah menunjukkan bahwa investor tidak percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang cerah. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa EMTK memiliki PER tertinggi yakni 45,44, diikuti oleh MNCN 42,52, SCM 18,11, dan MARI menunjukkan nilai minus atau terendah yaitu -413,84. Berdasarkan standar industri media, PER yang dianggap tinggi adalah sekitar 20. Dengan demikian, EMTK dan MNCN dapat dikatakan sebagai perusahaan media yang menarik bagi investor. SCM memiliki PER yang rata-rata, sedangkan MARI memiliki PER yang rendah.

5.5.2 Dividend Yield

Tabel 14
Perbandingan Dividend Yield

Perusahaan	Tahun			Rata-rata
	2022	2021	2020	
EMTK	0,001%	0,001%	0,002%	0,001%
MARI	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
SCM	0,11%	0,17%	0,16%	0,15%
MNCN	0,001%	0,001%	0,002%	0,001%



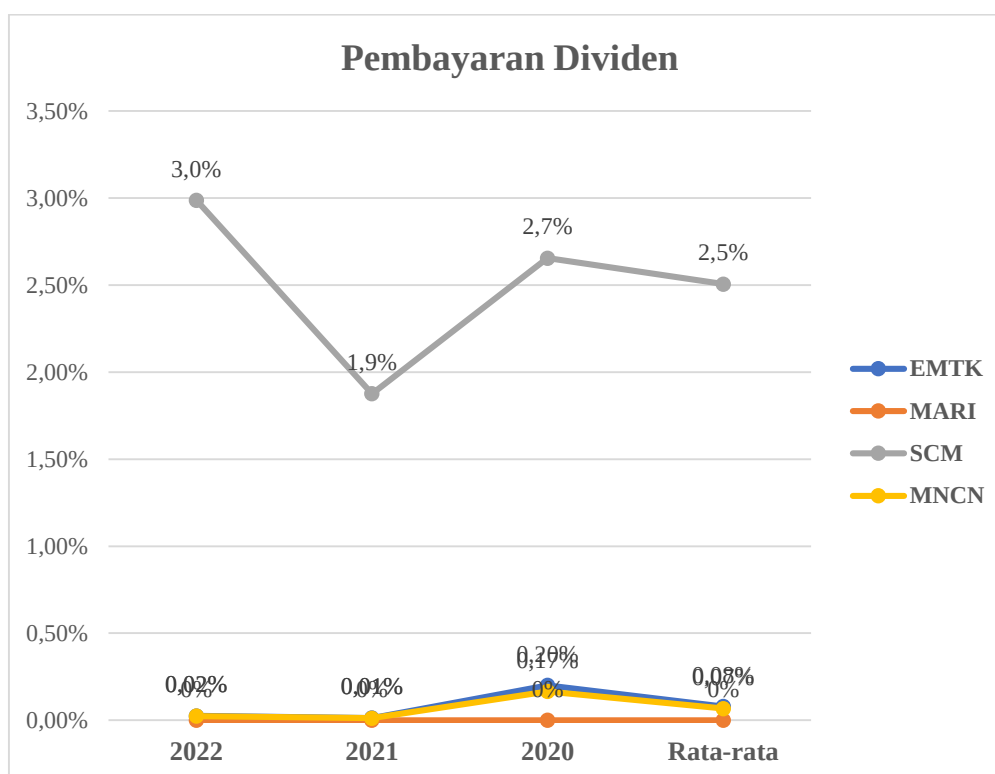
Grafik 14 Perbandingan Dividend Yield

Dividend yield yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki cukup laba untuk membagikan dividen. Sedangkan dividend yield yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki laba yang cukup untuk membagikan dividen. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa EMTK, MARI, dan MNCN memiliki rata-rata dividend yield yang sangat rendah, yaitu di bawah 0,1%. SCM memiliki rata-rata dividend yield yang lebih tinggi, yaitu sebesar 0,15%. Berdasarkan standar industri media, dividend yield yang dianggap tinggi adalah sekitar 5%. Dengan demikian, dari 4 perusahaan media yang memiliki dividend yield yang tinggi.

5.5.3 Pembayaran Dividen

Tabel 15
Perbandingan Pembayaran Dividen

Perusahaan	Tahun			Rata-rata
	2022	2021	2020	
EMTK	0,02%	0,01%	0,20%	0,08%
MARI	0%	0%	0%	0%
SCM	3,0%	1,9%	2,7%	2,5%
MNCN	0,02%	0,01%	0,17%	0,07%



Grafik 15 Perbandingan Pembayaran Dividen

Pembayaran dividen yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki cukup laba untuk membagikan dividen. Pembayaran dividen yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki laba yang cukup untuk membagikan dividen. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa EMTK, MARI, dan MNCN memiliki pembayaran dividen yang rendah yaitu di bawah 1%. SCM memiliki pembayaran dividen yang lebih tinggi, yaitu sebesar 2,5%. Hal ini menunjukkan bahwa 4 perusahaan media yang dipilih lebih berfokus pada pengembangan bisnis daripada membagikan dividen kepada pemegang sahamnya.

KESIMPULAN

Tabel 16

Hasil Keseluruhan Nilai Tertinggi Setiap Rasio

RASIO-RASIO	NAMA PERUSAHAAN
-------------	-----------------

	EMTK	MARI	SCM	MNCN
Current Ratio		⊙		
Cash Ratio		⊙		
Rasio Aktivitas				
Perputaran Piutang	⊙			
Perputaran Persediaan		⊙		
Perputaran Aktiva Tetap				⊙
Perputaran Total Aktiva			⊙	
Rasio Solvabilitas				
Total Utang Terhadap Total Aset		⊙		
Times Interest Eearned	⊙			
Fixed Charge Coverage	⊙			
Rasio Profitabilitas				
Profit Margin	⊙			
ROA				⊙
ROE				⊙
Rasio Pasar				
PER		⊙		
Dividen Yield			⊙	
Pembayaran Dividen			⊙	

Dari tabel akhir di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan nilai tertinggi di setiap rasio yang ada selama 3 tahun yaitu tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Pada tabel dapat dilihat bahwa PT Mahaka Radio Integra Tbk (MARI) menjadi perusahaan dengan nilai tertinggi terbanyak di setiap rasio. Hal ini menunjukkan PT Mahaka Radio Integra Tbk (MARI) memiliki kemampuan yang baik, akan tetapi juga memiliki kemampuan yang buruk secara bersamaan karena tidak semua rasio dengan nilai tinggi menunjukkan pertanda yang positif bagi perusahaan akan tetapi juga bisa jadi pertanda negatif yang mana pertanda negatif tersebut harus segera ditangani atau perusahaan harus melakukan evaluasi untuk menjaga kestabilan perusahaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., Budiwati, H., & Irdiana, S. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Proceedings Progress Conference*, 4, 290–296.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(November), 1689–1699.
- Dr. Mamduh M. Hanafi, M. B. . (2016). *Analisis Laporan Keuangan*.

- Harmoho. (2011). *Manajemen Keuangan*.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Maryani, Hesti Sri and Priyanto, A. A. (2022). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO SOLVABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT MANDOM INDONESIA, TBK PERIODE 2011-2020. *Journal of Syntax Literate*, 7.
- Nuriasari, S. (2018). Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i2.1181>
- Paujiah, U., Sulastris, L., & Budiman, B. (2021). Determinan Harga Saham Pt. Media Nusantara Citra Tbk Berdasarkan Rasio Pasar. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v2i2.13758>
- Raden Roro Fara Diba, Sudarmaji, E., & Yatim, M. R. (2023). ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19 PADA PT. MEDIA NUSANTARA CITRA, Tbk PERIODE 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 3(1), 46–57. <https://doi.org/10.35814/jiap.v3i1.4572>
- Rahman, Fakung and Jumhana, C. S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Surya Citra Media Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 3.